

**PENGARUH *TAX KNOWLEDGE*,
PERSEPSI KEADILAN, PERSEPSI
PELUANG *TAX EVASION* DAN PERSEPSI
SANKSI PAJAK TERHADAP TINGKAT
KEPATUHAN PAJAK UMKM DI KOTA
SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**KHIKMAH RIZQI AWALIYAH
NIM. 12020113130101**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Khikmah Rizqi Awaliyah

Nomor Induk Mahasiswa : 12020113130101

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Judul Skripsi : **PENGARUH *TAX KNOWLEDGE*, PERSEPSI KEADILAN, PERSEPSI PELUANG *TAX EVASION* DAN PERSEPSI SANKSI PAJAK TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN PAJAK UMKM DI KOTA SEMARANG**

Dosen Pembimbing : Evi Yulia Purwanti, S.E., M.Si

Semarang, 5 Juni 2018

Dosen Pembimbing,

(Evi Yulia Purwanti, S.E., M.Si)

NIP. 19710725 199702 2001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Khikmah Rizqi Awaliyah

Nomor Induk Mahasiswa : 12020113130101

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH *TAX KNOWLEDGE*,
PERSEPSI KEADILAN, PERSEPSI PELUANG
TAX EVASION DAN PERSEPSI SANKSI
PAJAK TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN
PAJAK DI KOTA SEMARANG**

Telah dinyatakan Lulus Ujian pada tanggal 26 Juni 2018

Tim Penguji :

1. Evi Yulia Purwanti, S.E., M.Si (.....)
2. Dr. Nugroho, SBM., M.Si (.....)
3. Dr. Agr. Deden Dinar Iskandar, S.E., MA. (.....)

Mengetahui Pembantu Dekan I,

(Anis Chariri, SE., M.Com., Ph.D., Akt.)

NIP. 19670809 199203 1001

PERNYATAAN ORISINILITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Khikmah Rizqi Awaliyah, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **PENGARUH *TAX KNOWLEDGE*, PERSEPSI KEADILAN, PERSEPSI PELUANG *TAX EVASION* DAN PERSEPSI SANKSI PAJAK TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN PAJAK UKM DI KOTA SEMARANG**, adalah tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 5 Juni 2018

Yang membuat pernyataan

Khikmah Rizqi Awaliyah

NIM. 12020113130101

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Untuk mendapatkan apa yang kamu suka maka kamu mesti sabar dengan apa yang kamu benci

(Imam Al-Ghazali)

Kesombongan tidak mampu menutupi kebodohan, bahkan justru memperjelas. Kebodohan hanya bisa terkikis oleh kerendahan hati untuk terus belajar.

(Gus Mus)

Menyesali nasib tidak akan mengubah keadaan. Terus berkarya dan bekerjalah yang membuat kita berharga”

(Gus Dur)

Skripsi ini saya persembahkan untuk Mama, Bapak dan ketiga adikku tersayang serta calon keluarga di masa depan. Terimakasih atas dukungan do'a, kasih sayang dan perjuangan yang telah kalian berikan. Semoga coretan ini bisa bermakna dan bermanfaat bagi siapapun yang membutuhkan.

ABSTRACT

The increasing ratio and realization of MSMEs tax revenue in Semarang City is not matched with the level of tax compliance where the realization of tax revenue in Semarang City every year is always under 100% of the target set. This shows the low level of MSMEs tax compliance problem in Semarang City. This study aims to analyze the effect of tax knowledge, justice perspective, perceptions of tax evasion opportunities, and perceptions of tax sanctions on the level of tax compliance of MSMEs in Semarang City.

The type of data used in this study is the primary data obtained from 101 samples of MSMEs in Semarang City as well as the secondary data obtained from several related agencies as the supporting data. Data analysis was conducted by using binary logistic regression analysis.

The results of study showed that tax knowledge and perception of justice variables significantly influence MSMEs tax compliance in Semarang City. Most of the actors of MSMEs (>50% of respondents) have a high tax knowledge, especially in tax-aware indicators about the obligation to have NPWP for MSME which has a turnover of not more than 4.8 billion but have a low perception of justice where only 1 of 5 indicators that have the number of respondents >50% of indicators of perception of justice about the assumption that tax regulations are set for the benefit of all parties not only for the sake of one party, the rest of the respondents feel that the MSMEs tax is still not fair. Meanwhile, the perception variables of tax evasion opportunities and perception of tax sanctions have no significant effect to MSMEs tax compliance in Semarang City.

Keywords: tax knowledge, perception of justice, perception of tax evasion opportunity, perception of justice, tax compliance.

ABSTRAK

Peningkatan rasio dan realisasi penerimaan pajak UMKM di Kota Semarang tidak diimbangi dengan tingkat kepatuhan pajaknya dimana realisasi penerimaan pajak di Kota Semarang setiap tahunnya selalu di bawah 100% dari target yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan masalah rendahnya tingkat kepatuhan pajak UMKM di Kota Semarang. Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *tax knowledge*, persepsi keadilan, persepsi peluang *tax evasion*, dan persepsi sanksi pajak terhadap tingkat kepatuhan pajak UMKM di Kota Semarang.

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari 101 sampel UMKM di Kota Semarang serta data sekunder yang diperoleh dari beberapa instansi terkait sebagai data pendukung. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik biner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *tax knowledge* dan persepsi keadilan secara signifikan mempengaruhi kepatuhan pajak UMKM di Kota Semarang. Sebagian besar pelaku UMKM (> 50% responden) memiliki *tax knowledge* yang tinggi khususnya pada indikator *tax knowledge* tentang kewajiban memiliki NPWP bagi UMKM yang memiliki omzet tidak lebih dari 4,8 Miliar namun memiliki persepsi keadilan yang rendah dimana hanya 1 dari 5 indikator yang memiliki jumlah responden >50% yaitu indikator persepsi keadilan tentang anggapan bahwa peraturan pajak ditetapkan untuk kepentingan semua pihak bukan hanya untuk kepentingan satu pihak, selebihnya responden merasa bahwa pajak UMKM masih belum adil. Sedangkan variabel persepsi peluang *tax evasion* dan persepsi sanksi pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak UMKM di Kota Semarang.

Kata kunci : *tax knowledge*, persepsi keadilan, persepsi peluang *tax evasion*, persepsi sanksi pajak, kepatuhan pajak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur pada kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Tax Knowledge*, Persepsi Keadilan, Persepsi Peluang *Tax Evasion*, dan Persepsi Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Pajak UMKM di Kota Semarang”. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa tanpa bantuan dan partisipasi dari semua pihak baik moril maupun materil, penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan dengan baik.. Oleh sebab itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di FEB UNDIP.
2. Akhmad Syakir Kurnia, Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh studi.
3. Evi Yulia Purwanti , S.E., M.Si selaku dosen pembimbing, yang telah banyak sekali memberikan bimbingan, motivasi, arahan, petunjuk, kemudahan, dan ilmu yang sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi .
4. Seluruh Dosen dan Staf pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis khususnya jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
5. KESBANG POL LINMAS Kota Semarang, Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Semarang, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang, dan DJP Jawa Tengah, yang telah memberikan

ijin dan membantu penulis dalam memperoleh ketersediaan data selama pelaksanaan penelitian, serta UMKM di Kota Semarang yang bersedia menjadi responden dalam penelitian.

6. Keluarga tercinta, Mama, Bapak, Pikoh, Zidan, Izma dan Mas Lis (Sepupu) yang tiada hentinya untuk selalu memberikan motivasi, perhatian, kesabaran, dan doa yang tulus selama proses penyusunan skripsi ini. Serta Keluarga Besar Mbong Ipah atas kebersamaan dan keceriaannya dalam hidup penulis.
7. Keluarga kedua di Kota Semarang, Pondok Pesantren Darussalam, segenap keluarga pengasuh pesantren serta para ustadz yang telah memberikan motivasi dan kekuatan lahir dan batin dengan segenap pemberian ilmunya serta teman-teman santri putri PP Darussalam yang telah berbagi suka duka dan pengalaman berharga.
8. Manusia Unik Squad yang selalu memberikan suport dan semangat setiap harinya melalui hal-hal unik nan menyenangkan.
9. Triembakntier (Brex dan Hus) yang selalu mengingatkaku akan kenangan manis jaman sekolah dengan slogan “Hadapi dengan Senyuman”.
8. Saudara seperantauan serta teman main dari maba, Iin Inayah atas kesetiaanya menemani perjuangan kuliah.
9. Teman-teman Paguyuban KSE Undip dan KSE Nusantara yang telah memberikan pengalaman dalam menanamkan prinsip *sharing networking dan developing*.
10. Teman-teman KSE Entrepreneur Camp 1 Batch 1 yang telah memberikan pengalaman dan motivasi berwirausaha di usia muda.
11. Semua teman IESP 2013 untuk semua pengalaman yang tidak akan terlupakan.
12. TIM KKN Pageruyung yang telah memberikan pengalaman

dalam bermasyarakat..

13. Semua pihak yang telah membantu dan teman-teman penulis lainnya yang tidak dapat diucapkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kelemahan. Oleh karenanya, penulis tak lupa mengharapkan saran dan kritik untuk skripsi ini.

Semarang, 5 Juni 2018

Khikmah Rizqi Awaliyah

NIM.120201131301

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINILITAS.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	15
1.4 Sistematika Penulisan.....	17
BAB II	18
TINJAUAN PUSTAKA	18
2.1 Landasan Teori	18
2.1.1 Pajak	18
2.1.2 Pengertian Pajak	18
2.1.3 Pengetahuan Perpajakan (<i>Tax Knowledge</i>).....	31
2.1.4 Persepsi Keadilan.....	32
2.1.5 Peluang Tax Evasion	38
2.1.6 Sanksi Perpajakan.....	41
2.2 Penelitian Terdahulu.....	42
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	51

2.4	Hipotesis Penelitian	53
BAB III	55
METODE PENELITIAN	55
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	55
3.1.1	Variabel Dependen (Y) atau variabel terikat	56
3.1.2	Variabel Bebas (X)	57
3.2	Metode Analisis	66
3.2.1	Metode Statistik Deskriptif	66
3.2.2	Uji Validitas dan Realibilitas	66
3.2.3	Analisis Regresi Logistik Biner	67
3.2.4	Uji hipotesis dan Signifikansi	70
BAB IV	74
HASIL DAN PEMBAHASAN	74
4.1	Deskripsi dan Objek Penelitian	74
4.1.1	Gambaran Umum Kota Semarang	74
4.1.2	Kondisi Demografis dan Ekonomi Kota Semarang	74
4.1.3	Karakteristik Non Ekonomi	77
4.1.4	Karakteristik Resoponden Berdasarkan Ekonomi	83
4.2	Analisis Data	96
4.2.1	Analisis Validitas Dan Realibilitas	96
4.2.2	Analisis Regresi Logistik	97
4.3	Hasil dan Intepretasi Uji Koefisen Regresi	100
4.3.1	Pengaruh Tax Knowladge terhadap Kepatuhan Membayar Pajak	102
4.3.2	Pengaruh Persepsi Keadilan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak	104
4.3.3	Pengaruh Persepsi Peluang Tax Evasion terhadap Kepatuhan Membayar Pajak	105
4.3.4	Pengaruh Persepsi Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Membayar Pajak	106
BAB V	109

KESIMPULAN DAN SARAN.....	109
5.1 Kesimpulan.....	109
5.2 Keterbatasan	111
5.3 Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN.....	118

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penerimaan Perpajakan Tahun 2016-2017	4
Tabel 1.2 UMKM Binaan Kota Semarang Tahun 2016	7
Tabel 1.3 Jumlah Wajib Pajak Penghasilan Bruto Tertentu	8
Table 1.4 Realisasi Penerimaan Pajak Wajib Pajak Memiliki Penghasilan Bruto Tertentu	9
Table 1.5 Realisasi Penerimaan Pajak Daerah dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota-Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015 (Jutaan Rupiah)	10
Tabel 1.6 Penerimaan Per Jenis Pajak di Kota Semarang Tahun 2013-2015.	10
Table 2.1 Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah	26
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	46
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kota Semarang Tahun 2013-2015	74
Tabel 4.2 Hasil Penyebaran Kuesioner	75
Tabel 4.3 Karakteristik Kepatuhan Pajak Berdasarkan Usia	76
Tabel 4.4 Karakteristik Kepatuhan Pajak Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	77
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	78
Tabel 4.6 Karakteristik Kepatuhan Pajak Responden Berdasarkan Sumber Pengetahuan Pajak	79
Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Intensitas Informasi Pajak .	80
Tabel 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Pajak Umum dan UMKM	81

Tabel 4.9 Karakteristik Kepatuhan Pajak Responden Berdasarkan Jenis Usahanya	82
Tabel 4.10 Karakteristik Responden Berdasarkan Omset Usaha	82
Tabel 4.11 Karakteristik Responden Berdasarkan Asset Usaha	83
Tabel 4.12 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan	84
Tabel 4.13 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha	85
Tabel 4.14 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usahanya	85
Tabel 4.15 Karakteristik Kepatuhan Pajak Responden	87
Tabel 4.16 Penilaian Responden	94
Tabel 4.17 Rentang Skala Tax Knowledge	94
Tabel 4.18 Rentang Kategori Tax Knowledge	94
Tabel 4.19 Rentang Skala Persepsi keadilan	95
Tabel 4.20 Rentang Kategori Persepsi Keadilan	95
Tabel 4.21 Rentang Skala Persepsi Peluang Tax Evasion	96
Tabel 4.22 Rentang Kategori Persepsi Peluang Tax Evasion	96
Tabel 4.23 Rentang Skala Persepsi Sanksi Pajak	96
Tabel 4.24 Rentang Kategori Persepsi Sanksi Pajak	96
Tabel 4.25 Tabel Hasil Pengujian Validitas dan Realibilitas	98
Tabel 4.26 Tabel Hosmer Lameshow	99
Tabel 4.27 <i>LR Test</i>	100
Tabel 4.28 Hasil Uji Koefisien Determinasi	101
Tabel 4.29 <i>Classification Table</i>	102
Tabel 4.30 <i>Variables in the Equation</i>	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rasio Penerimaan Perpajakan Terhadap PDB tahun 2012-2017 . 4	
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Data Responden	118
Lampiran B Data Hasil Estimasi SPSS 23	135
Lampiran C Kuesioner Penelitian	142
Lampiran D Dokumentasi Penelitian	172

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan iuran wajib rakyat kepada negara yang bersifat memaksa berdasarkan ketentuan undang-undang yang berlaku dimana rakyat tidak mendapatkan *feedback* secara langsung tetapi berupa sarana dan prasarana umum dalam menunjang kesejahteraan masyarakat (Mardiasmo, 2009). Kewajiban membayar pajak dikenakan kepada setiap individu yang telah memenuhi syarat sebagai wajib pajak yang terdiri dari wajib pajak orang pribadi dan pajak badan. Pajak memiliki peran penting bagi Negara Indonesia karena pajak merupakan sumber penerimaan Negara, sebagai alat pengatur kegiatan ekonomi di masa yang akan datang serta sebagai alat pembiayaan pembangunan Negara. Baik buruknya sarana dan prasarana bergantung pada besarnya penerimaan pajak. Penerimaan pajak pada akhirnya akan dikeluarkan untuk membiayai pembangunan infrastruktur maupun fasilitas publik yang lebih baik.

Pajak menjadi sumber penerimaan Negara khususnya pajak dalam negeri dimana sumbangan pajak dalam negeri terhadap APBN sebesar 96,6%. Pajak penghasilan memberikan sumbangan terbesar terhadap APBN yaitu sebesar 96,8% atau sekitar 787.704,7 Miliar Rupiah. Jumlah tersebut sangat besar jika dibandingkan jenis penerimaan negara di luar pajak. Namun perlu

diketahui bahwa kontribusi pajak terhadap PDB setiap tahunnya cenderung mengalami penurunan pada tahun 2016 kontribusinya sebesar 81,40 persen lebih rendah dari tahun 2015 sebesar 81,97 persen. Selain itu terdapat ketimpangan yang besar antara realisasi dan target penerimaan pajak dimana pada tahun 2016 ketimpangannya mencapai 250,30 Triliun Rupiah lebih besar dari tahun 2015 sebesar 233,39 Triliun Rupiah, terjadi peningkatan ketimpangan sebesar 1,07% yaitu 61,9 Triliun Rupiah. Besarnya ketimpangan tersebut memberikan dampak buruk bagi keberlanjutan pembangunan dan perekonomian.

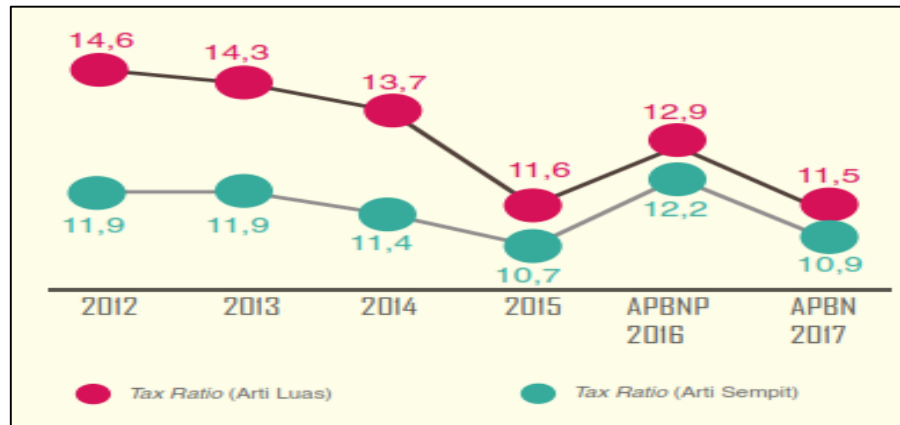
Berdasarkan Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa kontribusi pajak terhadap APBN sebesar 96,8 %. Pajak penghasilan merupakan pajak dalam negeri yang memberikan kontribusi paling besar terhadap APBN yaitu sebesar 86,8 %. Pertumbuhannya berada pada urutan kedua yaitu sebesar 14,6 % setelah pajak pertambahan nilai dengan tingkat pertumbuhan sebesar 15,3 %

Tabel 1-1
Penerimaan Perpajakan Tahun 2016-2017
(Miliar Rupiah)

Uraian	2016 LKPP <i>Audited</i>	2017			
		APBN	RAPBN	% thd APBN	<i>Growth</i> thd 2016 (%)
1. Pendapatan Pajak dalam negeri	1.249.499,5	1.464.796,5	1.414.960,0	96,6	13,2
a. Pendapatan Pajak Penghasilan	666.212,4	787.704,7	762.199,4	96,8	14,4
1) Pendapatan PPh Minyak dan Gas Bumi	36.098,6	35.934,0	399.99,4	111,3	10,8
2) Pendapatan PPh Non-Migas	630.113,8	751.770,7	722.200,0	96,1	14,6
b. Pajak Pertambahan Nilai	412.213,5	493.888,7	475.483,5	96,3	15,3
c. Pendapatan Pajak Bumi dan Bangunan	19.443,7	17.295,6	15.412,1	86,1	(20,7)
d. Pendapatan Cukai	143.525,0	157.158,0	153.165,0	97,5	6,7
e. Pendapatan Pajak lainnya	81.04,9	8.749,6	8.700,0	99,4	7,3
2. Pendapatan Pajak Perdagangan Internasional	354.707	34.075,1	359.790,0	105,6	1,4
a. Pendapatan Bea Masuk	32.472,1	33.735,0	33.279,0	98,6	2,5
b. Pendapatan Bea Keluar	2.998,6	340,1	2.700,0	793,9	(10,0)
Jumlah	1.284.970,1	1.498.872,6	1.450.939,0	96,8	12,9

Sumber : Kementerian Keuangan Republik Indonesia

Gambar 1.1
Rasio Penerimaan Perpajakan Terhadap PDB tahun 2012-2017



Sumber: Informasi APBN 2017 Kementerian Keuangan Republik Indonesia

Keterangan : Arti luas : Tax Ratio = Jumlah Pajak Nasional / PDB

Arti sempit : Tax Ratio = Jumlah Pajak Nasional + Jumlah Pajak Daerah + Penerimaan SDA / PDB

Tax ratio negara Indonesia tergolong rendah dibandingkan dengan negara lain. Pertumbuhannya pun cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan tingkat kepedulian dan kesadaran akan pentingnya membayar pajak bagi sebagian besar masyarakat Indonesia masih rendah. Sedangkan besar kecilnya penerimaan pajak ditentukan oleh tingkat kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak.

Rendahnya tingkat kepatuhan pajak masih menjadi permasalahan yang tidak mudah untuk diselesaikan bagi otoritas perpajakan maupun pemerintah dikarenakan hal ini berkaitan dengan pola pikir masyarakat yang kompleks.

Negara Indonesia merupakan negara yang sudah menerapkan sistem perpajakan *self assesment*. Sistem ini memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada wajib pajak untuk melakukan *self assessment* sehingga memberikan

konsekuensi yang berat bagi wajib pajak, artinya jika wajib pajak tidak memenuhi kewajiban-kewajiban perpajakannya maka akan dijatuhkan sanksi yang lebih berat. Oleh karena itu sistem ini mewajibkan wajib pajak untuk lebih mendalami peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku agar wajib pajak dapat melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan baik (Suryajaya, 2015). Dengan diberlakukannya sistem ini diharapkan akan berpengaruh terhadap perilaku wajib pajak dimana kejujuran, kesadaran, niat, dan kedisiplinan memainkan peran penting di dalamnya.

Pelaksanaan *self assessment system* ini tentu menimbulkan berbagai permasalahan terkait kepatuhan pajak beberapa diantaranya disebabkan oleh ketidakjujuran wajib pajak dalam membayar pajak, penghindaran pajak, kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat akan perpajakan, serta pihak otoritas perpajakan yang tidak dapat sepenuhnya memantau aktifitas wajib pajak disebabkan terbatasnya waktu dan biaya. Namun dalam hal ini pemerintah telah berupaya memberikan solusi permasalahan tersebut.

Upaya meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak sudah banyak dilakukan seperti sosialisasi perpajakan, pengampunan pajak, maupun peningkatan kualitas pelayanan pajak. Namun, upaya tersebut tidak akan berhasil jika masyarakat sendiri tidak bisa merasakan timbal balik yang diberikan setelah mereka membayar pajak.

Salah satu upaya pemerintah yaitu penetapan beban pajak penghasilan sebesar 1% terhadap pelaku UMKM. Pajak PPh Final 46 / Pajak UKM yang

mulai diberlakukan sejak tahun 2013 ini hanya dibebankan kepada pelaku UMKM yang memiliki omzet tidak lebih dari 4,8 miliar dalam 1 tahun operasi. Tujuan ditetapkannya Pajak UMKM ini adalah untuk meningkatkan kontribusi UMKM terhadap penerimaan Negara, melatih dan meningkatkan kesadaran bagi para pelaku UMKM untuk membayar pajak sejak dini dan demi kemajuan usaha para pelaku UMKM di masa yang akan datang.

UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) memiliki peran yang sangat penting bagi keberlanjutan perekonomian Indonesia. UMKM mampu bertahan ditengah krisis yang melanda Indonesia pada tahun 1998 di saat industri besar mengalami kemunduran. Hal ini disebabkan faktor produksi seperti modal, tenaga kerja, bahan baku dan teknologinya masih menggunakan sumberdaya local. Oleh karena itu perlu adanya perhatian penuh untuk menumbuhkembangkan UMKM berdasarkan tiga hal. Pertama UMKM menyerap banyak tenaga kerja dan juga intensif menggunakan sumberdaya lokal. Kedua UMKM memegang peranan penting dalam ekspor non-migas. Ketiga adanya urgensi dimana struktur ekonomi lebih didominasi oleh skala usaha menengah dan kecil yang beroperasi dalam iklim usaha yang sangat kompetitif, hambatan masuk rendah, margin keuntungan rendah, dan tingkat droup-out yang tinggi (Kuncoro, 2010).

Kontribusi sektor usaha mikro, kecil, dan menengah terhadap Produk Domestik Bruto meningkat dari 57,84% di tahun 2011 menjadi 60,34% di tahun

2015. Serapan tenaga kerja pada sektor ini juga meningkat, dari 96,99% menjadi 97,22% pada periode yang sama. (Kemenperin, 2016). Hal ini mengindikasikan bahwa sektor UMKM memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian nasional melalui penerimaan pajak PPh final PP 46 / Pajak UKM.

Tabel 1.2
UMKM Binaan Kota Semarang Tahun 2016

Keterangan	Satuan	Jumlah
1. Jumlah UMKM	Unit	1.747
Produksi/ Non Pertanian	Unit	3
Pertanian	Unit	1
Perdagangan	Unit	1.536
2. Jasa	Unit	207
3. Penyerapan Tenaga Kerja	Orang	2.976
4. Aset	Rp. Milyar	48
5. Omset	Rp. Milyar	169

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang (2017)

Kota Semarang merupakan kota besar di Jawa Tengah yang memiliki perkembangan usaha yang cukup pesat. Salah satunya adalah perkembangan jumlah UMKM yang meningkat setiap tahunnya. Jumlah UMKM Kota Semarang di tahun 2016 sekitar 11.692 unit lebih besar dari tahun sebelumnya.

Selain itu Kota Semarang memiliki UKM Binaan sebanyak 1.747 unit dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 2.976 orang dan omset sebesar 169 miliar. Jumlah tersebut menjadi potensi Kota Semarang dalam berkontribusi terhadap perekonomian nasional apabila dapat dikelola dengan tepat. Salah satu potensi yang dapat digali dari banyaknya jumlah UMKM di Kota Semarang yaitu dengan meningkatkan penerimaan daerah melalui penerimaan Pajak UMKM berdasarkan tabel 1.3 dan tabel 1.4. Didukung oleh bertambahnya Jumlah Wajib Pajak Badan dan Orang Pribadi (WPOP) yang membayar pajak PPh Final / pajak UMKM periode 2014-2016 diimbangi dengan peningkatan jumlah realisasi penerimaan pajak UMKM pada periode yang sama.

Tabel 1.3
Jumlah Wajib Pajak Penghasilan Bruto Tertentu / UKM Kota Semarang

Jenis WP	Tahun		
	2014	2015	2016
Badan	4.181	4.805	4.878
Orang Pribadi	9.110	11.818	23.757
Total	13.291	16.623	18.635

*asumsi jumlah WP memiliki penghasilan bruto tertentu adalah jumlah WP yang membayar PPh Final PP Nomor 46 Tahun 2013

Sumber : *Data Cube Penerimaan tanggal 15 November 2017 (Kanwil DJP Jawa Tengah I)*

Tabel 1.3 memberikan informasi tentang jumlah wajib pajak dengan penghasilan bruto tertentu dari tahun 2014 hingga tahun 2016. Dari tabel tersebut diketahui bahwa jumlah wajib pajak penghasilan bruto tertentu di Kota Semarang bertambah sebesar 5.341 orang selama 3 tahun. Namun pertumbuhan

jumlah wajib pajaknya cenderung menurun dimana pada tahun 2015 jumlah wajib pajak bertambah sebesar 3.332 orang sedangkan pada tahun 2016 turun menjadi hanya bertambah 2.009 orang.

Tabel 1.4
Realisasi Penerimaan Pajak Wajib Pajak Memiliki Penghasilan Bruto Tertentu / UKM Kota Semarang
(dalam Miliar Rupiah)

Jenis WP	Tahun		
	2014	2015	2016
Badan	39.553.107.616	48.588.291.235	52.617.878.448
Orang Pribadi	23.864.375.270	41.406.217.042	49.094.137.755
Total	63.417.482.886	89.994.508.277	101.712.016.203

Sumber : Data Cube Penerimaan tanggal 15 November 2017 (Kanwil DJP Jawa Tengah I)

Tabel 1.4 Memberikan informasi tentang realisasi penerimaan pajak dari wajib pajak yang memiliki penghasilan bruto tertentu di Kota Semarang pada tahun 2014-2015. Pihak DJP Jawa Tengah telah menuturkan bahwa untuk data pajak UMKM tidak terdapat target namun tidak dijelaskan alasan terkait tidak adanya target tersebut. Wajib pajak UMKM dalam data tersebut merupakan badan maupun orang pribadi yang memiliki penghasilan bruto tertentu sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 46 Tahun 2013. Diketahui bahwa jumlah penerimaan pajak UMKM di Kota Semarang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Namun pertumbuhannya mengalami

penurunan, pada tahun 2015 pertumbuhannya sebesar Rp 26.577.025.391 sedangkan pada tahun 2016 pertumbuhannya sebesar Rp 11,717,567,926.

Tabel 1.5
Realisasi Penerimaan Pajak Daerah dan Kontribusinya
terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota-Kota
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015 (Jutaan Rupiah)

Daerah	PAD	Pajak Daerah	Kontribusi Pajak Daerah Terhadap PAD (%)
Provinsi Jateng	10.904.825,81	9.090.677,40	83,36
Kota Magelang	186.677,41	26.185,30	14,03
Kota Pekalongan	152.044,60	47.499,12	31,24
Kota Salatiga	167.010,56	37.859,52	22,67
Kota Semarang	1.201.581,78	816.208,85	67,93
Kota Surakarta	372.798,43	233.085,40	62,52
Kota Tegal	271.601,41	48.409,20	17,82

Sumber: Kementerian Keuangan (2017)

Kota Semarang merupakan kota dengan penerimaan pajak yang cukup tinggi dibandingkan dengan penerimaan pajak di kota-kota lain di Provinsi Jawa Tengah dibuktikan dengan data realisasi penerimaan pajak daerah yang terdapat pada table 1.5. Realisasi penerimaan pajak daerah di Kota Semarang sebesar Rp1.201.581,78 di tahun 2015 sedangkan kota-kota lainnya memiliki jumlah penerimaan pajak jauh di bawah Kota Semarang. Selain itu kontribusi pajak daerah terhadap PAD nya pun paling besar dibandingkan kota-kota lainnya di Jawa Tengah.

Tabel 1.6
Penerimaan Per Jenis Pajak di Kota Semarang Tahun 2013-2015
(Jutaan Rupiah)

Jenis Pajak	2013	2014	2015
1. Pajak Langsung (PPh)			
a. PPh Pasal 21	356.338,12	465.991,61	527.551,23
b. PPh Pasal 22	149.859,27	191.913,50	168.338,35
d. PPh Pasal 23	43.186,65	50.669,45	57.267,74
e. PPh Pasal 25/29 OP	126.617,88	204.640,15	196.497,83
f. PPh Pasal 25/29 Badan	103.521,45	106.398,62	151.265,68
g. PPh Pasal 26	7.084,48	7.383,28	1.283,26
h. PPh Final & FLN	448.029,04	620.112,76	619.086,21
i. PPh Non Migas Lainnya	1,23	24,79	53,00
2. Pajak Tidak Langsung			
a. PPN dan PPnBM	1.371.565,23	1.355.715,62	1.512.979,26
b. Pajak Lainnya	1.780,75	1.222,95	1.016,32
Jumlah/ Total	2.607.984,11	3.004.072,73	3.235.338,88

Sumber: Badan Pusat Statistik (2017)

Keterangan :

- SB : Semarang Barat
- STMR : Semarang Timur
- SS : Semarang Selatan
- ST1 : Semarang Timur 1
- ST2 : Semarang Timur 2
- SC : Semarang Candisari
- SG : Semarang Gayamsari

Berdasarkan data pada tabel 1.5, penerimaan pajak Kota Semarang periode 2013-2015 selalu mengalami peningkatan. PPh Final dan FLN menjadi penyumbang terbesar setelah pajak tidak langsung PPN dan PPnBM. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan jumlah UMKM di Kota Semarang berpotensi dalam peningkatan penerimaan pajak UMKM di Kota Semarang dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Semarang. Namun peningkatan rasio dan realisasi penerimaan pajak UMKM di Kota Semarang

tidak diimbangi dengan tingkat kepatuhan pajaknya dimana realisasi penerimaan pajak di Kota Semarang setiap tahunnya selalu di bawah 100% dari target yang ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut dapat diindikasikan bahwa tingkat kepatuhan pajak UMKM di Kota Semarang belum optimal.

Masalah kepatuhan pajak merupakan permasalahan klasik yang dialami setiap Negara, khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pajak terdiri dari faktor ekonomi dan non-ekonomi. Menurut Kirchler dalam Geberegbe (2015), faktor pendorong wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya dibagi menjadi dua yaitu faktor paksaan dan faktor sukarela. Faktor paksaan "*Forced Compliance*" yaitu faktor yang mampu meningkatkan persepsi masyarakat terhadap kekuatan otoritas pajak untuk memaksa yang berkaitan dengan ekonomi. Sedangkan faktor sukarela "*Voluntary Compliance*" yaitu faktor yang berbicara mengenai rasa percaya masyarakat terhadap pemerintah dalam melaksanakan system perpajakan secara adil baik secara prosedural maupun retributif dimana berkaitan dengan non-ekonomi/psikologi. Kedua faktor tersebut memiliki cara masing-masing dalam berkontribusi meningkatkan kepatuhan pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Nzioki (2014) menjelaskan bahwa terdapat 4 faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pajak yaitu pengetahuan pajak dan pendidikan, sanksi pajak berupa denda dan hukuman, biaya kepatuhan dan persepsi peluang *tax evasion*. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa pengetahuan dan pendidikan pajak dan sanksi pajak berupa denda dan hukuman memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan pajak sedangkan biaya kepatuhan yang tinggi dan persepsi peluang *tax evasion* memiliki pengaruh negative terhadap kepatuhan pajak. Oleh karena itu biaya kepatuhan harus dengan cara tidak mendorong wajib pajak melakukan penggelapan pajak. Harus ada penegakkan hukum yang tegas untuk mencegah penggelapan pajak. selain itu, otoritas pajak harus menyederhanakan proses yang terlibat dalam pengisian pengembalian dan pembayaran pajak. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Mohdalia, et. al (2014) ancaman hukuman tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak, ancaman hukuman lebih cenderung untuk meningkatkan niat negative wajib pajak untuk mematuhi pajak. Selain itu hasil penelitian Gberegbe (2015) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi keadilan pajak dan kepatuhan pajak. Kemudian penelitian Arum (2012) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan uraian diatas, diperlukan analisis tentang pengaruh *tax knowledge*, persepsi keadilan, persepsi peluang *tax evasion*, dan persepsi sanksi pajak terhadap kepatuhan pajak. Penelitian ini menggabungkan faktor ekonomi dan faktor non-ekonomi untuk mencapai keseimbangan fungsi antar kedua faktor tersebut. Dimana kedua faktor tersebut diharapkan dapat saling mendukung dalam peningkatan kepatuhan pajak. Faktor ekonominya

menggunakan variable persepsi sanksi pajak sedangkan faktor non-ekonominya menggunakan variable *tax knowledge*, persepsi keadilan, dan persepsi peluang *tax evasion*. Objek penelitian yang digunakan adalah Wajib Pajak Orang Pribadi dan Wajib Pajak Badan yang dikenai beban pajak UMKM / PPh Final Nomor 46 tahun 2013 yang ada di Kota Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Kota Semarang merupakan kota dengan penerimaan pajak yang cukup tinggi dibandingkan dengan kota-kota lainnya di Provinsi Jawa Tengah. Terutama pada Pajak PPh Final yang memberikan sumbangan terbesar terhadap penerimaan pajak Kota Semarang. Besarnya penerimaan PPh Final sejalan dengan pesatnya pertumbuhan UMKM di Kota Semarang. Hal ini menjadi potensi bagi UMKM dalam besarnya kontribusi terhadap penerimaan pajak. Pajak UMKM /PPh final PP Nomor 46 Tahun 2013 bertujuan meningkatkan kontribusi UMKM terhadap penerimaan Negara, melatih dan meningkatkan kesadaran bagi para pelaku UMKM untuk membayar pajak sejak dini dan demi penerimaan pajak yang optimal, namun tingkat kepatuhan pajak di Kota Semarang tergolong rendah dimana realisasi penerimaan pajak selalu dibawah 100 persen dari target yang ditetapkan, khususnya pajak UMKM. Hal ini berbanding terbalik dengan pesatnya pertumbuhan UMKM di Kota Semarang sehingga perlu dilakukan analisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pelaku UMKM di Kota Semarang melalui teori ekonomi

maupun non-ekonomi seperti *tax knowledge*, persepsi keadilan, persepsi peluang *tax evasion*, dan sanksi pajak. Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Tax Knowledge* terhadap Kepatuhan Pajak UMKM di Kota Semarang?
2. Bagaimana pengaruh persepsi keadilan terhadap kepatuhan pajak UMKM di Kota Semarang?
3. Bagaimana pengaruh Persepsi Peluang *Tax Evasion* terhadap kepatuhan pajak UMKM di Kota Semarang?
4. Bagaimana pengaruh persepsi sanksi pajak terhadap kepatuhan pajak UMKM di Kota Semarang?
5. Bagaimana pengaruh *tax knowledge*, persepsi keadilan, persepsi peluang *tax evasion*, dan persepsi sanksi pajak.

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Tax Knowledge* terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak UMKM di Kota Semarang.
2. Untuk menganalisis pengaruh persepsi keadilan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak UMKM di Kota Semarang.

3. Untuk menganalisis pengaruh peluang *tax evasion* terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kota Semarang.
4. Untuk menganalisis pengaruh persepsi sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kota Semarang.
5. Untuk mengetahui pengaruh *tax knowledge*, persepsi keadilan, persepsi peluang *tax evasion*, dan persepsi sanksi pajak terhadap tingkat kepatuhan pajak UMKM di Kota Semarang.

b. Kegunaan Penelitian

Penyusunan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, pemerintah, pelaku usaha, generasi yang akan datang, maupun bagi peneliti sendiri. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman dan tambahan wawasan tentang Pengaruh Pengetahuan Perpajakan (*tax knowledge*), Persepsi Keadilan, Peluang *Tax Evasion* dan Persepsi Sanksi Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Pajak Badan Pada Pelaku UMKM Di Kota Semarang.
2. Bagi ilmu penelitian, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan acuan bagi penelitian yang akan datang.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mengambil kebijakan yang tepat.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- BAB I Berisi pendahuluan yang berupa uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.
- BAB II Berisi tinjauan pustaka yang menguraikan tentang landasan teori, pembahasan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.
- BAB III Berisi metode penelitian yang menguraikan tentang bagaimana penelitian akan dilakukan secara operasional yang terdiri dari variable penelitian dan devinisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan.
- BAB IV Berisi uraian tentang hasil dan pembahasan dari penelitian yang sudah dilakukan yang terdiri dari analisis data dan penjelasan hasil penelitian.
- BAB V Berisi kesimpulan yang diperoleh dri pembahasan sebelumnya serta saran-saran kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian.